

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Peneliti juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran yang berisi penjelasan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti serta indikator-indikator yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

A. Landasan Teoritis

1) *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Warsidi, Pramuka, dan Suhartinah (2018) menyatakan teori keagenan (*agency theory*) didasarkan pada hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*), dimana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan suatu jasa bagi prinsipal dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Adanya pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen, merupakan inti dari hubungan keagenan. Pemisahan fungsi tersebut berupa fungsi kepemilikan yang berada di pihak investor atau pemegang saham, sedangkan fungsi pengendalian berada di pihak manajemen.

Principal menghendaki profit yang tinggi karena besarnya profit berkaitan dengan besaran proporsi dividen yang nantinya diterima oleh *principal*. Semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan, maka akan berdampak terhadap peningkatan harga saham perusahaan dan meningkatnya proporsi dividen yang nantinya diberikan kepada prinsipal. Akan tetapi, *agent* mempunyai motivasi tersendiri terkait bonus



yang akan diterimanya (Martantya dan Daljono, 2013). Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen menyebabkan terjadinya *conflict of interest* (konflik kepentingan). Menurut (Sihombing dan Rahardjo, 2014) timbulnya konflik kepentingan menyebabkan *agent* mengalami beragam *pressure* (tekanan) untuk terus memperlihatkan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga prinsipal akan memberi imbalan berupa bonus (*rationalization*) sebagai apresiasi atas kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai operasi dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga agen memiliki kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

2) *Financial Statement* (Laporan Keuangan)

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2020: 2), yaitu “Suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk memberitahukan keadaan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak di luar perusahaan dan yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018).

Menurut pendapat Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) “Laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak di luar entitas”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1.3:9), “Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang disajikan dengan



terstruktur dari posisi keuangan sampai kinerja keuangan entitas yang bersangkutan dalam satu periode waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah:

- 1) Merupakan sarana utama yang digunakan perusahaan untuk memberikan keadaan keuangan perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Merupakan media gambaran perusahaan, yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan dalam setiap kondisi.
- 3) Merupakan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan dalam satu periode waktu tertentu dan disajikan secara terstruktur.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2020: 3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pendapat (Kasmir, 2018: 18) menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.



4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

5) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam PSAK Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 2) menyebutkan bahwa pengguna laporan keuangan yaitu investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga lainnya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Ikatan Akuntansi Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat tujuh pihak yang memerlukan informasi dari laporan keuangan, pihak-pihak tersebut adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaga-lembaganya, dan masyarakat (IAI, 2019). Masing-masing pihak (pengguna) laporan keuangan memiliki kebutuhan (manfaat) akan informasi yang berbeda-beda, yaitu:

1. Investor, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang bijak terhadap investasi yang dimilikinya. Informasi yang juga menarik perhatian investor yaitu mencakup data yang memungkinkan mereka untuk menilai hasil perkembangan dari investasi yang telah mereka berikan



2. Karyawan, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan terkait dengan kestabilan dan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba, kemampuan perusahaan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, serta imbalan dan manfaat pasca kerja
3. Pemberi pinjaman, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai pemberian pinjaman, termasuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman tersebut
4. Pemasok dan kreditor, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat melunasi jumlah yang masih terutang kepada pemasok dan kreditor
5. Pelanggan, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk menilai keberlanjutan hidup perusahaan
6. Pemerintah dan lembaga-lembaganya, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk melihat alokasi sumber daya yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan, dan penetapan pajak sebagai landasan penyusunan statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya
7. Masyarakat, memanfaatkan informasi dari laporan keuangan untuk memahami tren, serangkaian aktivitas dan perkembangan akhir seputar kesuksesan perusahaan (laba / rugi)

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut (Dwi Martani, 2016) laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2020 :

3) ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

a) Dapat dipahami.

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b) Dapat dibandingkan.

Untuk dapat menganalisis tren kinerja dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dan transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan entitas lain. Karena pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka entitas perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan. Informasi keuangan harus disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

c) Relevan.

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan dapat memprediksi masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institat Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang merekam setiap transaksi bisnis selama satu periode akuntansi.

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4) Keandalan.

Laporan keuangan dapat dikatakan bersifat andal apabila terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji material, serta dapat diandalkan oleh pemakai sebagian penyajian yang jujur dan dapat diverifikasi. Agar informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya dan andal, maka karakteristik penyajian informasi pada laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku. Laporan keuangan juga harus disajikan secara menyeluruh, karena informasi yang relevan saja tidak cukup maka informasi yang andal juga perlu.

Komponen Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 7 (2017: 1. 3 : 10), menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Laporan Laba Rugi, laporan yang melaporkan pendapatan, beban dan laba bersih sebuah perusahaan.
- 2) Laporan Perubahan Ekuitas, laporan perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.
- 3) Neraca, laporan yang memperlihatkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (pasiva), dan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban, yang mewakili ekuitas atau modal pemilik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Laporan arus kas (*cashflow statement*), laporan yang memperlihatkan keluar

masuknya kas sebuah perusahaan yang dibedakan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan, adalah catatan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

3) **Fraud (Kecurangan)**

Kecurangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Dwijayani, Sebrina, dan Halmawati, 2019), merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara perseorangan atau badan yang paham akan akibat dari penipuan tersebut dapat merugikan berbagai pihak seperti individu, perusahaan maupun pihak lain. Kecurangan menurut Suryandari dan Endiana (2019: 1), suatu istilah yang umum dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Definisi *fraud* dalam “*Financial Accounting IFRS Edition*” menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018) mengartikan sebagai berikut: “*Fraud is a dishonest act by an employee that results in personal benefit to the employee at a cost to the employer.*” Menurut *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) *fraud* (kecurangan) merupakan tindak penipuan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang menyadari bahwa hal tersebut dapat berimplikasi buruk bagi berbagai pihak. Fraud dibagi ke dalam tiga jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan, yaitu: (1) penyimpangan atas aset (*asset misappropriation*); (2) pernyataan atau pelaporan yang dibuat salah atau menipu (*fraudulent statement*); dan (3) korupsi (*corruption*).

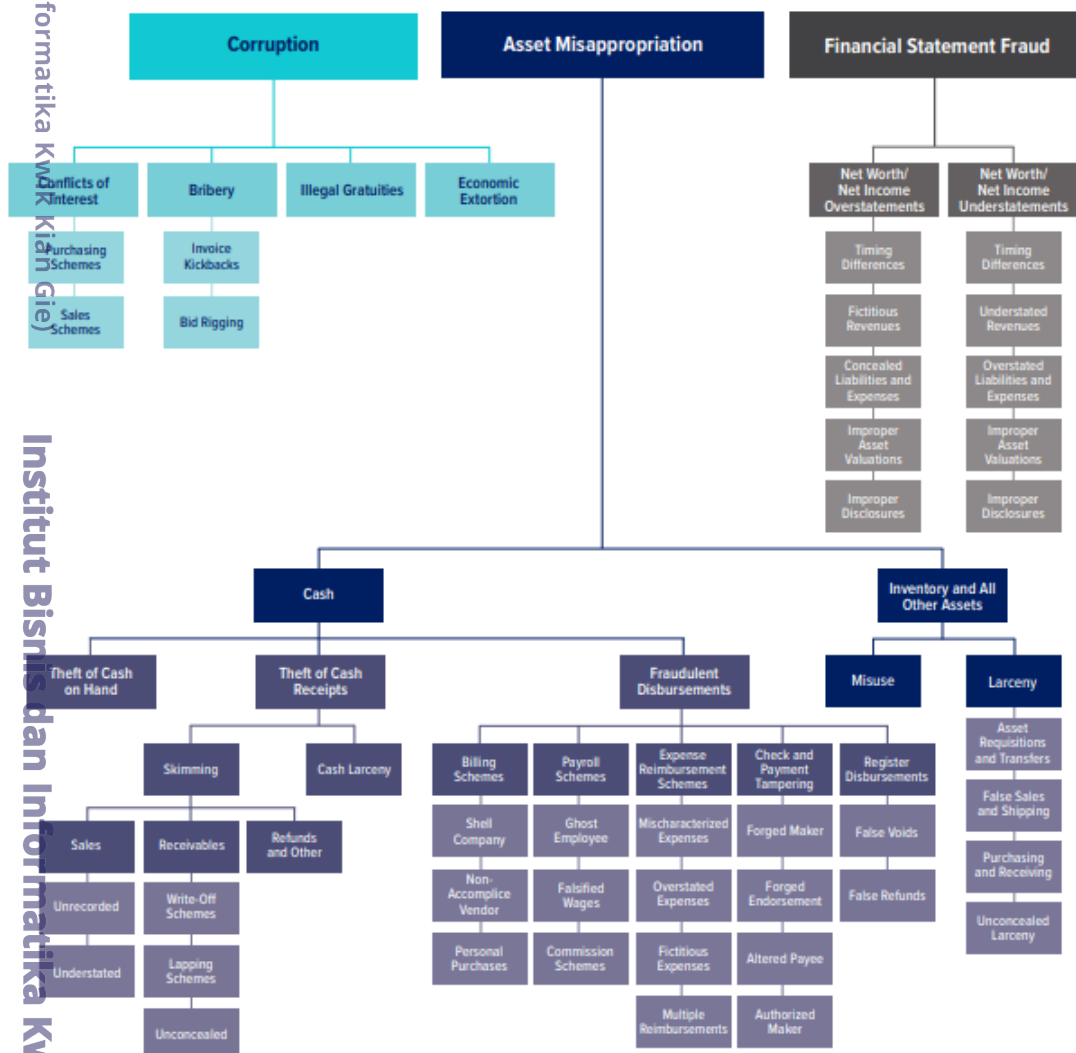


Pada dasarnya *fraud* adalah serangkaian ketidakberesan (*irregularities*) dan perbuatan melawan hukum (*illegal act*) yang dilakukan oleh orang luar maupun dalam perusahaan, untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan orang lain.

a. *Fraud Tree*

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2016 : 10) mengembangkan suatu sistem untuk mengklasifikasi penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan yang disebut pohon kecurangan (*fraud tree*). Pada skema pohon kecurangan terdapat tiga kategori utama yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. Dan dapat digambarkan seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2. 1 The Fraud Tree



Sumber : ([Fraud 101: What is Fraud? \(acfe.com\)](https://www.acfe.com/fraud-101/what-is-fraud/))



1) Korupsi (*Corruption*)

Merupakan suatu skema dimana seorang karyawan menyalahgunakan wewenangnya dalam transaksi bisnis dengan cara melanggar tugas yang dimiliki terhadap pemilik perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan langsung atau tidak langsung. Korupsi merupakan kategori yang sulit untuk dideteksi, karena terdapat beberapa pihak yang memiliki wewenang dan saling bekerja sama untuk melakukannya. Berdasarkan hasil survei ACFE 2019 korupsi memiliki 69,9% kasus paling tinggi dengan rata rata kerugian \$ 250,000.

2) Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Merupakan skema yang terjadi ketika pihak internal menyalahgunakan atau mencuri aset atau harta perusahaan untuk kepentingan pribadi. Penyalahgunaan aset merupakan kategori yang paling mudah dideteksi, karena tindakan kecurangannya dapat diukur atau dihitung. Berdasarkan hasil survei ACFE 2019 penyalahgunaan aset memiliki 20,9% kasus dengan rata rata kerugian \$ 114,000.

3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Merupakan skema di mana seorang karyawan secara sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi material dalam laporan keuangan organisasi. Kecurangan laporan keuangan merupakan kategori yang cukup sulit dideteksi, karena pada laporan keuangan yang dianggap terdeteksi tindakan curang tetapi dianggap wajar oleh Kantor Akuntan Publik bersangkutan, yang melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil survei ACFE 2019 kecurangan laporan keuangan hanya memiliki 9,2% kasus akan tetapi rata-rata kerugiannya lebih besar dibanding kecurangan lainnya yaitu sebesar \$ 800,000. Berdasarkan hasil survei ACFE 2019 menunjukkan fakta bahwa Industri Manufaktur memiliki tingkat terjadinya kecurangan terbesar 17% dengan 38

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kasus dan peringkat kedua Bank dan Jasa Keuangan sebesar 11% dengan 25 kasus ACFE (2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut Zimbelman et al. dalam Endiana dan Suryandari (2019: 3-5), kecurangan dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Kecurangan pegawai (*employee embezzlement*) merupakan tindak kecurangan berupa pencurian aset perusahaan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh karyawan kepada perusahaan tempat mereka bekerja.
- 2) Kecurangan pemasok (*vendor fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pemasok kepada perusahaan dengan memberikan harga barang dan tarif yang mahal namun barang yang dikirimkan berkualitas rendah atau tidak adanya pengiriman barang atau jasa walaupun telah dilakukan pembayaran.
- 3) Kecurangan pelanggan (*customer fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan dengan melakukan penipuan kepada penjual untuk memperoleh sesuatu yang lebih dari seharusnya.
- 4) Kecurangan manajemen (*management fraud*) merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen puncak perusahaan dengan memanipulasi informasi dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemegang saham.
- 5) Penipuan investasi (*investment scams*) merupakan tindak kecurangan dengan cara melakukan penipuan dan meyakinkan para investor yang tidak memiliki rasa curiga terhadap investasi yang dijual.
- 6) Kecurangan-kecurangan lainnya (*miscellaneous fraud*) merupakan tindak kecurangan untuk memperoleh keuntungan dari orang lain dengan cara menipu atau bertindak curang terhadap orang tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 akan menggambarkan pengelompokkan setiap jenis tindakan

kecurangan, seperti yang telah dijelaskan.

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis *Fraud*

Jenis Kecurangan	Pelaku Kecurangan	Korban Kecurangan	Keterangan
Kecurangan Pegawai	Pegawai dalam perusahaan	Pemilik perusahaan	Pegawai melakukan pencurian aset perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung
Kecurangan Pemasok	Pemasok	Perusahaan tempat pemasok menjual barang	Pemasok memberikan harga yang berlebihan terhadap barang atau jasa namun kualitas yang dikirimkan rendah atau tidak dilakukan pengiriman
Kecurangan Pelanggan	Pelanggan	Perusahaan yang menjual kepada pelanggan	Pelanggan melakukan penipuan kepada penjual agar dapat memperoleh sesuatu yang lebih dari seharusnya
Kecurangan Manajemen	Manajemen perusahaan	Pemegang saham, pembuat kebijakan perusahaan dan pengguna laporan keuangan	Manajemen puncak memanipulasi informasi dalam laporan keuangan.
Penipuan Investasi	Semua pihak	Investor yang tidak berhati-hati	Kecurangan yang dilakukan untuk memperoleh kepercayaan investor agar menginvestasikan uangnya
Kecurangan-Kecurangan Lainnya	Semua pihak	Semua pihak	Setiap pihak yang mengambil keuntungan dari kepercayaan yang telah diberikan kepada mereka dengan menipu atau bertindak curang

Sumber: (Endiana dan Suryandari 2019 : 5)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) *Fraudulent Financial Statement* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut Sukanto dan Widaryanti (2019: 318) *Financial Statement Fraud* adalah kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan untuk memenuhi suatu tujuan tertentu. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri dengan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Bentuk manipulasi laporan keuangan yang biasa dilakukan adalah dengan memasukkan jumlah angka palsu yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan, seperti melebih-lebihkan pendapatan dan kekayaan (*overstate revenue and assets*) dan mengecilkan biaya dan kewajiban (*understate expenses and liabilities*). Yang terdampak dari tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan ini adalah pihak yang juga menggunakan laporan keuangan tersebut seperti investor dan kreditur. Menurut ACFE (2016: 25), “*fraudulent financial statement* adalah penggambaran atau penyajian kondisi finansial suatu organisasi yang disengaja salah, yang dapat tercapai melalui salah saji yang disengaja melalui penghilangan suatu nilai atau jumlah atau pengungkapan di laporan keuangan, dan bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan”.

Jenis Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Tunggal dalam Endiana dan Suryandari (2019: 18), jenis dan contoh dari kecurangan pada laporan keuangan, yaitu:

Tabel 2. 2 Jenis Kecurangan Laporan Keuangan

Jenis Kecurangan Laporan Keuangan	Contoh
Manipulasi, memalsukan atau mengubah catatan atau dokumen.	– Mengubah tanggal faktur pemasok sehingga biaya dicatat sampai periode akuntansi berikutnya. – Mengubah tanggal dokumen pengiriman agar dapat membukukan penjualan (dan mengakui laba) sebelum waktu pengiriman aktual.



	– Mengubah jumlah faktur untuk memperkecil jumlah biaya yang dibukukan dalam catatan akuntansi. – Menciptakan lembaran perhitungan barang yang palsu.
Menyembunyikan atau menghilangkan pengaruh transaksi yang lengkap dari catatan atau dokumen.	Gagal untuk mencatat faktur pemasok pada akhir tahun.
Mencatat transaksi tanpa substansi.	Menciptakan pesanan pelanggan yang palsu.
Salah menerapkan kebijakan akuntansi.	– Mengkapitalisir biaya <i>start up/ tooling</i> dan item lain yang seharusnya dibiayakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterima. – Mengakui pendapatan dan laba terhadap penjualan yang terdapat risiko pengembalian yang signifikan. – Secara sengaja membukukan penyisihan yang tidak memadai untuk menunjukkan suatu jumlah pendapatan yang ditentukan di muka (<i>predetermined amount of earnings</i>). – Secara sengaja mencatat pembayaran di muka sebagai biaya periode berjalan.
Gagal mengungkapkan informasi yang signifikan.	– Menyembunyikan suatu keburukan nilai aktiva tertentu. – Menyembunyikan litigasi yang “pending”. – Tidak melaporkan suatu perubahan dalam kebijakan akuntansi.

Sumber: (Endiana dan Suryandari, 2019 : 5)

5. Bentuk – Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan

Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions

dalam Endiana dan Suryandari (2019 : 23) melakukan kajian terhadap *fraudulent financial statement* mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. COSO mengidentifikasi modus *fraud* pada beberapa area, antara lain :

1. Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
2. Melebihsajikan asset.
3. Beban / liabilitas yang kurang saji.

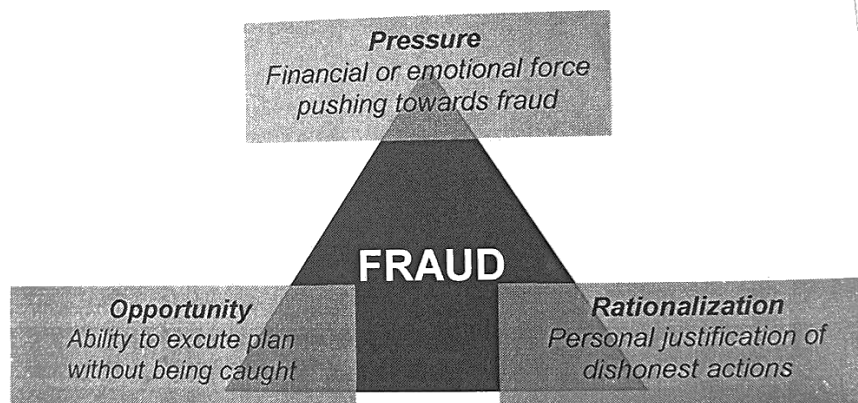


4. Penyalahgunaan asset.
5. Pengungkapan yang tidak semestinya.
6. Teknik lain yang mungkin dilakukan.

5) *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Teori *fraud triangle* adalah teori yang membahas terkait dengan dorongan-dorongan yang menyebabkan orang melakukan kecurangan atau fraud. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan dalam (Endiana dan Suryandari, 2019 : 26).

Gambar 2. 2 *Fraud Triangle*



Dalam Endiana dan Suryandari (2019: 26) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor *Fraud Triangle* yang muncul dalam setiap keadaan kecurangan yang terjadi, yaitu:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan yaitu adanya insentif / tekanan / kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk tuntutan ekonomi, gaya hidup, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu:



(1) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Financial Stability atau stabilitas keuangan telah dikenal oleh pelaku ekonomi terutama pelaku pasar keuangan, namun demikian belum terdapat suatu kesepakatan umum mengenai apa yang dimaksud dengan stabilitas keuangan tersebut (Haryanto dan Astuti, 2009:53). Namun, Kusumawardhani (2013:5) menyatakan bahwa *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Perusahaan diduga akan memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi (Skousen et al., 2009:6).

(2) Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

External Pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Kusumawardhani, 2013:5). Tuntutan untuk memenuhi persyaratan dalam membayar atau memenuhi perjanjian utang diakui sebagai sumber tekanan eksternal. Sehingga manajer merasakan adanya tekanan sebagai akibat dari kebutuhan untuk memperoleh tambahan utang atau ekuitas pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif (Skousen et al., 2009:8).

(3) Kebutuhan Finansial Pribadi (*Personal Financial Need*)

Personal Financial Need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Kusumawardhani 2013:5). Dun (2004) dalam Skousen et al., (2009:9) menyatakan bahwa ketika eksekutif memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam sebuah perusahaan, maka situasi keuangan pribadi mereka diduga akan mengancam kinerja keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(4) *Financial Targets*

Financial Targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Perusahaan diduga akan memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur *stakeholder* seperti laba tahun sebelumnya (Kusumawardhani, 2013:6).

Pressure (tekanan) memiliki berbagai arti, di antaranya keadaan di mana kita merasa ditekan, kondisi yang berat saat kita menghadapi kesulitan, sesuatu yang dapat membuat kita meningkatkan perhatian dalam melakukan tindakan, meningkatkan ingatan dan kemampuan untuk mengingat. Dengan kata lain, *pressure* dapat meningkatkan kinerja. Akan tetapi, di lain pihak dapat menjadi salah satu sumber dari munculnya *fraud* dan akhirnya menjadi salah satu elemen dari *fraud triangle*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan *pressure* adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan *fraud*, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba, dan sebagainya. Pada umumnya yang mendorong terjadinya *fraud* adalah kebutuhan atau masalah finansial.

Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan atau peluang yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan memberi peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Diantara elemen *fraud triangle* yang lain, kesempatan merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap kecurangan. Menurut

SAS No. 99 mengatakan bahwa kesempatan atau peluang pada *fraudulent financial statement* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi tersebut adalah :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1) Sifat Industri (*Nature of Industry*)

Nature of industry adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang (Kusumawardhani, 2013:6).

(2) Pengawasan Yang Tidak Efektif (*Ineffective Monitoring*)

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian interna diduga akan menyebabkan risiko terjadinya kecurangan (Kusumawardani, 2013:6).

(3) Struktur Organisasi (*Organizational Structure*)

Organizational structure adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil (Kusumawardhani, 2013:7). Struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi akan memberikan peluang terjadinya kecurangan (Skousen et al., 2009:12).

Terdapat enam faktor yang dapat meningkatkan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam organisasi :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Kurangnya pengendalian yang mencegah dan atau mendeteksi perilaku kecurangan.
- (2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.
- (3) Kegagalan untuk memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku kecurangan.
- (4) Kurangnya akses terhadap informasi.
- (5) Pengabaian, sikap apatis, dan tidak adanya kapasitas yang sesuai.
- (6) Kurangnya upaya melakukan jejak audit.

Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah kondisi dimana pelaku *fraud* melakukan pembenaran terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak manajemen atau karyawan untuk melakukan dengan sengaja tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud* (Arens et al., 2014). Dalam pernyataan SAS No. 99 (AICPA, 2003), terkait dengan rasionalisasi ada dua kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, yaitu:

(1) Pergantian Auditor (*Auditor Change*)

Auditor Change adalah pergantian auditor yang dilakukan perusahaan, baik karena keinginan sendiri maupun peraturan pemerintah. Bergantinya auditor perusahaan dapat dianggap sebagai suatu tindakan untuk menutupi jejak *fraud* yang auditor sebelumnya telah temukan. SAS No. 99 menyatakan apabila pada perusahaan terdapat pergantian auditor, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat kecurangan pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan semakin sering melakukan pergantian auditor, maka semakin besar pula dugaan terjadinya *fraud* (Fatkhurrizqi dan Nahar, 2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Opini Auditor (*Auditor Opinion*)

Auditor Opinion adalah tindakan pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) yang diberikan oleh auditor untuk menoleransi manajemen laba, hal tersebut memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau mengklaim bahwa apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang salah, sehingga potensi *fraud* laporan keuangan akan meningkat (Fatkhurrizqi dan Nahar, 2021).

Secara garis besar rasionalisasi dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh seseorang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat.

6) Hubungan *Fraud Triangle* dengan *Fraudulent Financial Statement*

Fraud triangle adalah konsep yang menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*. Konsep yang dikembangkan oleh Cressey ini menjadi dasar diterbitkannya SAS No. 99 oleh AICPA mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* dan dasar diterbitkannya ISA 240 mengenai *The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in an Audit of Financial Statement* oleh IFAC (Lou and Wang, 2009: 61). Dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002: 1749-1752) dan ISA 240 (IFAC, 2009: 186-189) dijelaskan berbagai kondisi yang berhubungan dengan terjadinya *fraudulent financial statement*.

SAS No. 99 (AICPA, 2002: 1722) dan ISA 2140 (IFAC, 2009: 167) menyebutkan tiga situasi yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*, disesuaikan dengan teori *fraud triangle*. Kondisi pertama menyebutkan bahwa manajemen atau karyawan lainnya berada dalam suatu tekanan dari luar



ataupun dari dalam entitas. Situasi ini memberikan mereka alasan untuk melakukan tindakan *fraudulent financial statement* dan memperoleh manfaat yang diharapkan. Kondisi kedua adanya peluang atau keadaan yang memungkinkan, seperti tidak adanya pengendalian, pengawasan yang tidak efektif, atau kemampuan manajemen untuk melakukan pengesampingan pengendalian melalui posisi yang telah dipercayakan. Kondisi terakhir adalah mereka yang melakukan tindakan *fraudulent financial statement* mampu merasionalisasi tindakan yang tidak benar atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tersebut. Situasi ini dapat dikaitkan dengan karakter, sikap dan seperangkat nilai yang memungkinkan tindakan *fraudulent financial statement* dilakukan secara sadar dan sengaja.

7) Metode Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Di dalam suatu perusahaan tindakan kecurangan yang terjadi tidak mudah untuk diindikasikan sebab tindakan kecurangan tidak dapat diindikasikan dengan hanya sekedar menggunakan angka saja. Untuk membantu dalam mendeteksi apakah entitas melakukan tindakan kecurangan atau tidak, maka dibutuhkan suatu model perhitungan yang dapat membantu dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan bantuan angka yaitu angka pada laporan keuangan yang dianggap memiliki jumlah yang tidak wajar yang berkaitan dengan terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan.

Messod D. Beneish melakukan pengujian terhadap suatu model yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan manipulasi laba dengan melanggar aturan dan standar yang berlaku umum (PABU) pada 64 perusahaan untuk periode 1983-1992 dan teridentifikasi sebanyak 59 perusahaan telah melakukan pelanggaran (Beneish, 1997). Messod D. Beneish kemudian merumuskan suatu model matematika dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan yang dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengindikasikan apakah perusahaan telah melakukan kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan mereka. Model tersebut dinamakan *Manipulation Score* atau dikenal dengan nama Beneish MScore (Beneish, 1999).

Model ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan untuk dapat membedakan antara yang melakukan manipulasi terhadap laba (pendapatan perusahaan) dan dengan yang tidak melakukan manipulasi (Beneish, 1999). Data dari laporan keuangan digunakan sebagai variabel untuk menangkap dampak manipulasi dan prasyarat yang memungkinkan perusahaan terpaksa untuk melakukan tindakan tersebut.

Dalam penelitiannya, Messod D. Beneish menggunakan tiga variabel penjelas berdasarkan data laporan keuangan suatu entitas untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan atau manipulasi, yaitu variabel yang diperkirakan memiliki prospek di masa yang akan datang, variabel berdasarkan arus kas dan akrual, dan variabel yang berasal dari penelitian teori positif yang berhipotesis insentif berbasis kontrak untuk manajemen laba (Beneish, 1999). Keterbatasan dari model

Beneish M-Score adalah bahwa model ini hanya dapat digunakan untuk mengestimasi informasi keuangan perusahaan yang sudah *go public* sehingga tidak dapat digunakan untuk mengestimasi perusahaan yang *private* atau *non-public*. Indikator yang dihitung dengan model Beneish M-Score terdiri dari delapan variabel yang akan digunakan untuk mendeteksi kecenderungan terjadinya manipulasi laba yang terjadi dalam laporan keuangan (Beneish, 1999), yaitu sebagai berikut :

a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Days Sales in Receivable Index adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan perubahan piutang usaha berdasarkan penjualan yang dihasilkan perusahaan pada tahun berjalan (t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1).



DSRI digunakan untuk mengukur apakah posisi piutang dan pendapatan dalam dua tahun berturut-turut sudah seimbang. Disaat DSRI perusahaan mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit yang direncanakan untuk yang direncanakan untuk memacu penjualan dalam menghadapi peningkatan persaingan, namun peningkatan piutang yang tidak proporsional juga dapat disebabkan oleh adanya inflasi.

Gross Margin Index (GMI)

Gross Margin Index adalah rasio laba kotor pada tahun sebelumnya (t-1) terhadap margin laba kotor tahun berjalan (tahun t). Jika nilai GMI di atas 1, menunjukkan bahwa laba kotor perusahaan telah menurun. Menurunnya laba kotor perusahaan memiliki sinyal yang negatif tentang prospek perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan menjadi lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba pada laporan keuangan.

Asset Quality Index (AQI)

Asset Quality Index adalah rasio aset tidak lancar perusahaan, selain aset tetap (*property, plant, and equipment (PPE)*) terhadap total aset. Jika nilai AQI di atas 1, menunjukkan bahwa perusahaan secara potensial akan meningkatkan biaya tangguhan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan akan memanipulasi pendapatan. Jadi semakin besar nilai AQI, menunjukkan bahwa kualitas aset semakin menurun dan semakin besar kemungkinan untuk memanipulasi laba pada laporan keuangan.

Sales Growth Index (SGI)

Sales Growth Index adalah rasio penjualan pada tahun berjalan (tahun t) dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Jika nilai SGI di atas 1, menunjukkan bahwa penjualan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan tidak melibatkan adanya manipulasi, tetapi perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, dikarenakan posisi keuangan dan kebutuhan modal perusahaan memberikan tekanan kepada manajer untuk mencapai target laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d Depreciation Index (DEPI)

Depreciation Index adalah rasio yang mengukur dan membandingkan tingkat depresiasi tahun sebelumnya (t-1) dengan tingkat depresiasi tahun berjalan (tahun t). Jika nilai DEPI di atas 1, menunjukkan bahwa tingkat penyusutan aset telah melambat dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan telah melakukan revisi terhadap perkiraan masa manfaat aset tetap atau telah mengadopsi metode penyusutan baru yang dapat meningkatkan pendapatan.

e Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)

Sales and General Administrative Expenses Index adalah rasio yang membandingkan biaya yang dikeluarkan terhadap penjualan yang dihasilkan pada tahun berjalan (tahun t) dengan pengukuran yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Jika terjadi peningkatan penjualan yang tidak proporsional, hal tersebut mengindikasikan sinyal negatif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga kemungkinan untuk melakukan manipulasi laba semakin besar.

f Leverage Index (LVGI)

Leverage Index adalah rasio total hutang terhadap total aset pada tahun berjalan (tahun t) terhadap rasio yang sama pada tahun sebelumnya (t-1). Variabel ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan pelunasan atas kewajiban yang dimilikinya. Jika nilai LVGI di atas 1, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan pada leverage. Akibatnya perusahaan menjadi lebih rentan untuk melakukan manipulasi laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



h. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

C *Total Accruals to Total Assets* TATA adalah rasio yang menjelaskan keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh perusahaan dari arus kas operasional. Rasio ini memberikan perkiraan jangka pendek aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan. Total akrual digunakan untuk menilai sejauh mana manajer membuat pilihan akuntansi diskresioner untuk mengubah pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut terlampir tabel 2.3 yang menggambarkan rumus dari delapan variabel di atas :

Tabel 2. 3 Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish M-Score

No	Rasio Keuangan	Rumus
1	<i>Days Sales in Receivable Index</i> (DSRI)	$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$
2	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} + Cost\ of\ Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t + Cost\ of\ Sales_t}{Sales_t}}$
3	<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$AQI = \frac{1 - (\frac{CA_t + PPE_t}{TA_t})}{1 - (\frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1}}{TA_{t-1}})}$
4	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t}}$
6	<i>Sales and General Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$SGAI = \frac{\frac{SG\ dan\ A\ Expense_t}{Sales_t}}{\frac{SG\ dan\ A\ Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$
7	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$LVGI = \frac{(\frac{Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t}{Total\ Assets_t})}{(\frac{Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}})}$
8	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$TATA = \frac{NICO_t - CFO_t}{Total\ Assets_t}$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian (Dwijayani, dkk, 2019), sesudah perhitungan terhadap delapan rasio keuangan dilakukan, kemudian dirumuskan ke dalam suatu model yaitu Beneish M-Score (Beneish, 1999) yaitu model :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Angka sebesar -4.84 adalah konstanta pada model perhitungan dan delapan rasio keuangan dapat dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika skor Beneish M-Score lebih besar dari -2,22, maka perusahaan tersebut digolongkan kepada perusahaan yang melakukan kecurangan, sedangkan jika skor lebih kecil dari -2,22, maka perusahaan tersebut digolongkan kepada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan diberi skor 1 dan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan diberi skor 0 (Beneish et al., 2012).

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan. Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang memberikan penjelasan dan gambaran mengenai hubungan antara nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi dan relevansi nilai. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.3 berikut ini :

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur
Nama Peneliti	Patricia Angeline, Viona Putri, Liana Angelina, dan Carmel Meiden
Tahun Penelitian	2023
Sumber	<i>E-Journal Unira</i>
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2022
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Director Change</i> 4. <i>External Pressure</i> 5. <i>Nature of Industry</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Cakupan milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2.	Hasil Penelitian	<i>Financial Target, Financial Stability, Director Change, External Pressure, Nature of Industry</i> terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
	Judul Penelitian	Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i> Menggunakan <i>Fraud Hexagon</i>
	Nama Peneliti	Margaretha Lionardi dan Sugi Suhartono
	Tahun Penelitian	2022
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Keuangan
	Objek Penelitian	Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Change in Director</i> 3. <i>State-Owned Enterprises</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Change in Auditor</i> 6. Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan
	Hasil Penelitian	1. <i>Change in Director</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 2. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>. 3. <i>Financial Stability, State-Owned Enterprises, Change in Auditor</i>, dan Jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.
	Hasil Penelitian	
3.	Judul Penelitian	Analisis Teori <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>
	Nama Peneliti	Felicia Renata dan Aan Marlinah
	Tahun Penelitian	2022
	Sumber	E-Jurnal Akuntansi TSM
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. Target Keuangan 5. <i>Nature of Industry</i> 6. Ketidakefektifan Pengawasan 7. Kualitas Auditor Eksternal 8. Pergantian Auditor 9. Opini Audit
	Hasil Penelitian	1. Stabilitas Keuangan, <i>Personal Financial Need, Nature of Industry</i>, dan Kualitas Auditor Eksternal memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. 2. Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, dan Opini Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengutipkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4.	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 - 2020
	Nama Peneliti	Surbakti Karo-Karo dan Alfi Syahrah Siegar
	Tahun Penelitian	2022
	Sumber	Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018 - 20120
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Personal Financial Need</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> dan <i>Nature of Industry</i> terbukti berdampak positif terhadap <i>fraud</i> laporan <i>financial</i> . 2. <i>Financial Target</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Personal Financial Need</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Rationalization</i> terbukti tidak berdampak positif terhadap <i>fraud</i> laporan <i>financial</i> .
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Fraudulent Financial Statement</i> : Pengujian Dengan Analisis Proksi <i>Fraud Triangle</i>
	Nama Peneliti	Made Irma Lestari dan Vosby Florensi
5.	Tahun Penelitian	2022
	Sumber	Jurnal Bina Akutansi
	Objek Penelitian	22 Perusahaan Yang Tergabung Dalam Perusahaan LQ-45 Periode 2016 - 2020
	Variabel Dependen	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Change in Auditor</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> memiliki pengaruh signifikan positif pada adanya potensi <i>fraud</i> laporan keuangan 2. <i>Financial Target</i> , <i>External Pressure</i> , <i>Nature of Industry</i> dan <i>Change in Auditor</i> tidak memiliki pengaruh signifikan positif pada adanya potensi <i>fraud</i> laporan keuangan
6.	Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2018
	Nama Peneliti	Nur Aisyah Chomariza dan Chrisna Suheni
	Tahun Penelitian	2020
	Sumber	Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Basic Industry and Chemical dan Consumer Good</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial statement fraud</i> perusahaan 2. <i>External Pressure, Financial Personal Need, Financial Target, Nature of Industry, Ineffective Monitoring</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> perusahaan
Judul Penelitian	Pengaruh Faktor-Faktor <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
Nama Peneliti	Dhea Violin Rahma W. R dan Elly Suryani
Tahun Penelitian	2019
Sumber	Jurnal Aset (Akuntansi Riset)
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2017
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Financial Statement Fraud</i>)
Variabel Independen	1. Tekanan (<i>Pressure</i>) 2. Kesempatan (<i>Opportunity</i>) 3. Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)
Hasil Penelitian	1. <i>Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> 2. <i>Opportunity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> 3. <i>Pressure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
Judul Penelitian	Analisis <i>Fraud Triangle</i> Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017)
Nama Peneliti	Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina, dan Halmawati
Tahun Penelitian	2019
Sumber	Jurnal Eksplorasi Akuntansi
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2017
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Personal Financial Need</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Financial Targets</i> 5. <i>Nature Of Industry</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. <i>Financial Targets</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)
Nama Peneliti	Erni Fatmawati dan Ratna Purnama Sari
Tahun Penelitian	2018
Sumber	Repository Universitas PGRI Yogyakarta
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2016
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Financial Target</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>External Pressure</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Rationalization</i>
Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i>, <i>Financial Target</i>, dan <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat risiko <i>Fraudulent Financial Statement</i> 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat risiko <i>Fraudulent Financial Statement</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> dan <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat risiko <i>Fraudulent Financial Statement</i>
Judul Penelitian	Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Didin Ijudien
Tahun Penelitian	2018



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Sumber	Jurnal Kajian Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan 2. Kondisi Industri 3. Tekanan Eksternal
	Hasil Penelitian	1. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Kondisi Industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Prediktor <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Putu Oka Surya Utama, I Wayan Ramantha, dan I Dewa Nyoman Badera
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
	Objek Penelitian	Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stabiity</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Ineffetive Monitoring</i> 7. <i>Organizational Structure</i> 8. <i>Auditor Switching</i>
12	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 4. <i>Financial Target</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 5. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 6. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 7. <i>Organizational Structure</i> berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i> 8. <i>Auditor Switching</i> berpengaruh positif dan signifikan pada <i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Judul Penelitian	Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori <i>Fraud Triangle</i> ”
	Nama Peneliti	Langgeng Prayitno Utomo



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2017
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan 2. Kebutuhan Keuangan Pribadi 3. Tekanan Eksternal 4. Target Keuangan 5. Kondisi Industri 6. Ketidakefektif Pengawasan 7. Rasionalisasi
	Hasil Penelitian	1. Stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Tekanan eksternal berpengaruh signifikan tetapi tidak bisa mempengaruhi terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Kondisi industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Ketidakefektif pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
	Judul Penelitian	<i>Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle</i>
	Nama Penelitian	Fernando Pasaribu dan Angrit Kharisma
	Tahun Penelitian	2018
	Sumber	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan
14	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2016
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Change in Auditor</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 2. <i>External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring</i> , dan <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
	Nama Peneliti	Annisa Rachmania
	Tahun Penelitian	2017



Sumber	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan
Objek Penelitian	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Personal Financial Need</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Auditor Switch</i>
Hasil Penelitian	1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>Financial Target</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, <i>Auditor Switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. Berdasarkan secara simultan variabel, <i>Financial Stability</i>, <i>External Pressure</i>, <i>Personal Financial Need</i>, <i>Financial Target</i>, <i>Ineffective Monitoring</i>, dan <i>Auditor Switch</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
Judul Penelitian	<i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan
Nama Peneliti	Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono
Tahun Penelitian	2017
Sumber	Jurnal Akuntansi
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>External Pressure</i> 3. <i>Financial Targets</i> 4. <i>Nature of Industry</i> 5. <i>Ineffective Monitoring</i> 6. <i>Organizational Structure</i> 7. <i>Razionalization</i>
Hasil Penelitian	1. <i>Razionalization</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. <i>Financial Stability</i>, <i>External Pressure</i>, <i>Financial Targets</i>, <i>Nature of Industry</i>, <i>Ineffective Monitoring</i> dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



16		Organizational Structure tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i>
	Nama Peneliti	Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati, Chairina
	Tahun Penelitian	2016
	Sumber	Jurnal Reviu Akuntansi
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 - 2015
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. Stabilitas Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Kebutuhan Keuangan Individu 4. Target Keuangan 5. Sifat Industri 6. Efektivitas Pengawasan 7. Rasionalisasi
	Hasil Penelitian	1. Hanya Stabilitas Keuangan yang berpengaruh terhadap Laporan Keuangan 2. Tekanan Eksternal, Kebutuhan Keuangan Individu, Target Keuangan, Sifat Industri, Efektivitas Pengawasan, dan Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan
	Judul Penelitian	Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i> Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
	Nama Peneliti	Laila Tiffani dan Marfuah
	Tahun Penelitian	2015
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013
	Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Personal Financial Need</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Financial Target</i> 5. <i>Nature of Industry</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> 7. <i>Rationalization</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . 2. <i>Effective Monitoring</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> . 3. <i>Personal Financial Need</i> , <i>Financial Target</i> , <i>Nature of Industry</i> , <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka terakut laporan keberlanjutan, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

External pressure adalah kondisi dimana manajemen mengalami tekanan yang berlebihan untuk memenuhi persyaratan atau ekspektasi dari pihak ketiga. Untuk menangani tekanan tersebut perusahaan memerlukan pendanaan yang berasal dari utang atau tambahan sumber daya lain agar dapat tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran biaya pembangunan atau modal. Modal tersebut diperlukan agar perusahaan tetap bisa bertahan di tengah ketatnya persaingan dengan perusahaan kompetitor lainnya. Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang besar seringkali mengalami gagal bayar sehingga perusahaan mendapatkan tekanan pihak eksternal (kreditur) untuk dapat melunasi utangnya. Tekanan-tekanan tersebut bisa mendorong manajemen perusahaan untuk terlibat dalam praktik kecurangan pada laporan keuangan, dengan maksud untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa kondisi perusahaan baik.

Menurut Skousen et al. (2009) *external pressure* dapat diukur menggunakan rasio *leverage* (LEV), yaitu rasio jumlah utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya. Perusahaan membutuhkan dana dengan cara meminjam dana kepada pihak eksternal seperti bank atau perusahaan keuangan lainnya. Teori agensi juga berkaitan dengan *external pressure*, dimana teori agensi menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. *Principal* memiliki kepentingan dalam memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi sahamnya di perusahaan, sehingga mereka memberi tekanan kepada agen untuk mendapatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tambahan dana dari pihak eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan usaha dan kinerja perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Utama, Ramantha dan Badera (2018), Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif signifikan pada *fraudulent financial statement*. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal untuk memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit akan mendorong manajemen untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Motivasi penyajian informasi akuntansi yang manipulatif yaitu untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik, agar pihak kreditur mempertahankan kepercayaannya.

2. **Financial Targets** berpengaruh terhadap **Fraudulent Financial Statement**

Financial targets menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) adalah suatu risiko yang ditanggung oleh manajemen karena mendapatkan desakan dari para pemegang saham untuk mencapai suatu target tertentu agar keadaan keuangan perusahaan semakin membaik dari waktu ke waktu. Target keuangan berhubungan dengan teori agensi di mana manajemen yang bertindak sebagai agen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dengan dana yang diberikan oleh *principal* atau pemegang saham. Ketika manajemen berhasil mencapai target keuangan perusahaan, *principal* cenderung memberikan kompensasi tambahan kepada manajemen. Hal ini mendorong manajemen untuk memberikan kinerja yang optimal guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan kinerja yang optimal, manajemen dapat lebih mudah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

Rasio *Return on Assets* (ROA) dapat dipakai untuk menilai pencapaian target keuangan suatu perusahaan, karena rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA



perusahaan pada tahun sebelumnya bisa dijadikan patokan untuk perkiraan laba perusahaan tahun berikutnya. Dengan demikian, manajemen bisa merencanakan strategi agar laba perusahaan di tahun berikutnya melebihi laba di tahun sebelumnya, sehingga mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.

Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Fatmawati dan Ratna (2019), Utama, Ramantha dan Badera (2018) yang menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Apabila target keuangan yang ditetapkan terlalu tinggi, kemungkinan tindakan kecurangan pada penyajian laporan keuangan akan meningkat. Perusahaan cenderung akan menghasilkan laporan yang tidak realistis, jika laba yang sebenarnya rendah.

3. **Ineffective Monitoring** berpengaruh terhadap **Fraudulent Financial Statement**

Ineffective monitoring mengacu pada tingkat pengawasan dan pengendalian yang rendah di perusahaan, yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan dan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Untuk mencegah kecurangan yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan di perusahaan, diperlukan dewan komisaris independen yang tidak memiliki keterlibatan urusan atau hubungan bisnis apapun dengan perusahaan. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan sistem pengawasan untuk mendukung operasional perusahaan yang seharusnya.

Salah satu tindakan untuk mengurangi tindakan kecurangan dalam perusahaan adalah dengan memiliki mekanisme sistem pengawasan yang efektif, pengawasan dilakukan oleh dewan komisaris independen yang dipercaya dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan manajemen melakukan kecurangan



(Utomo. 2018). Oleh karena itu, proksi *ineffective monitoring* dalam penelitian ini menggunakan rasio jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris (BDOUT).

Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian Utomo (2018), Skousen et al. (2008) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Keberadaan lebih banyaknya komisaris independen dengan dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mengurangi resiko atau kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, hal ini membuat adanya kecenderungan bagi manajemen melakukan *fraud*, sehingga dibutuhkan komisaris independen sebagai pengawas manajemen.

4. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Nature of industry adalah keadaan ideal suatu perusahaan yang berkaitan dengan munculnya resiko perusahaan industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Dalam konteks teori agensi, manajemen dalam penyusunan laporan keuangan memiliki kewenangan untuk menetapkan nilai saldo pada akun-akun tertentu, terutama piutang dan persediaan. Hal ini memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan agar terlihat menguntungkan bagi pemegang saham.

Piutang dan persediaan dapat dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Loebbecke et al. dalam Skousen, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan rasio perubahan dalam piutang usaha (*RECEIVABLE*).



Dalam hasil penelitian Pasaribu dan Kharisma (2018), Renata dan Marlinah (2022)

menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total piutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan. *Nature of industry* terkait dengan penilaian subjektif yang diperlukan dalam menentukan nilai beberapa akun. Apabila terdapat akun yang memerlukan estimasi berdasarkan penilaian subjektif ini, dapat memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan.

5. *Rationalization* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Arens et al. (2014: 375), *rationalization* adalah tindakan pembenaran yang dilakukan oleh karyawan, manajer atau dewan komisaris. Mereka cenderung melakukan kecurangan pada laporan keuangan karena merasa tertekan dalam lingkungan kerja, sehingga mereka membenarkan perilaku tidak jujur tersebut. Faktor penting dalam mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat pada sikap manajemen puncak (CEO) terhadap laporan keuangan. Dominasi CEO dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan risiko kecurangan, seperti manipulasi laba untuk menciptakan kesan yang baik kepada publik dan pemegang saham.

Untuk mencegah dominasi dalam penyusunan laporan keuangan oleh manajer puncak (CEO), kehadiran auditor independen eksternal diperlukan sebagai pengawas laporan keuangan. Auditor dapat mendeteksi tanda-tanda kecurangan dalam informasi perusahaan. Dalam kerangka teori agensi, manajemen sering kali berupaya memperindah laporan keuangannya untuk memperoleh dukungan pemegang saham. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengganti auditor secara sukarela. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari auditor yang sebelumnya terdeteksi



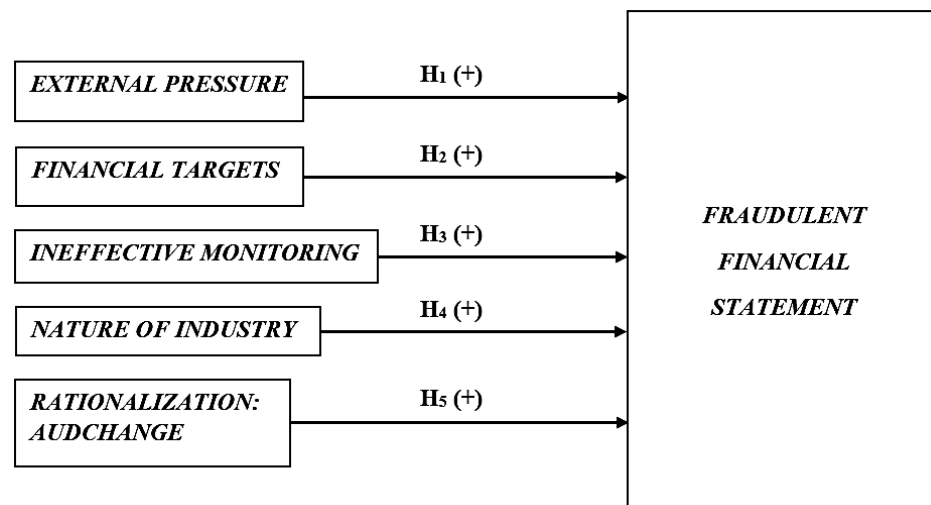
kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, tindakan kecurangan yang telah dilakukan tetap tersembunyi dari pemegang saham.

Penelitian Loebbecke, Eining dan Willingham dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa sebanyak 36% kecurangan terjadi dalam dua tahun awal masa jabatan auditor sebab auditor independen yang baru masih belum memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, proksi *rationalization* menggunakan variabel pergantian auditor (AUDCHANGE), di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengganti auditor dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengganti auditor.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama et al.(2018), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017) menyatakan bahwa proksi *AUDCHANGE* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering sebuah perusahaan mengganti auditor independen, semakin mudah bagi manajer untuk merasionalisasi tindakan kecurangan dengan maksud untuk menipu auditor independen yang baru dan pemegang saham.

Berikut terlampir gambar 2.3, kerangka pemikiran yang didapat yaitu:

Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H2: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H3: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H4: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H5: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.